

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Menurut Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Jika digolongkan berdasarkan pada tujuannya, maka penelitian ini masuk pada jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui “Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara”.

B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian

Latar tempat dalam situasi sosial penelitian ini adalah ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang kelas, mushalla, perpustakaan,

¹Lexy Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya. hal. 6

²Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 10

lapangan olah raga, dan fasilitas lain yang berada di SMPN 4 Lima Puluh

Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara

Latar kegiatannya adalah implementasi pendidikan karakter oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan tenaga kependidikan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut latar penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara.

Sehubungan dengan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditemukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang objek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Dengan demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan bulan Februari 2018 sampai dengan Mei 2018.

A. Subjek penelitian

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Sebelum membahas tentang subjek penelitian, terlebih dahulu memberikan definisi beberapa istilah yaitu: *Pertama*, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. *Kedua*, informan penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. *Ketiga*, sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.³

³*Ibid.* hal. 88.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang memberikan keterangan atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴

⁴*Opcid.* hal. 172.

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan. Informan penelitian adalah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber data atau responden penelitian. Informan penelitian dalam kualitatif melibatkan berbagai unsur yang berbeda.⁵

Penentuan informan untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan tenaga kependidikan tidak sulit sebab jumlahnya sedikit, tetapi penentuan informan orang tua siswa tentu sulit sebab jumlahnya mencapai ratusan orang. Untuk menentukan informan dalam jumlah yang banyak, peneliti menggunakan teknik penentuan sampel dengan pendekatan *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah sebuah pendekatan penarikan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada semua populasi untuk menjadi sampel. Penentuan tersebut dapat didasarkan pada kebetulan, kecukupan data, atau tujuan tertentu.

Perencanaan sampling non-probabilitas tidak mengukur sejauh mana karakteristik sampel mendekati parameter populasi induknya, sehingga dalam kenyataannya, peneliti pada umumnya tidak dapat mengidentifikasi populasi induk sama sekali. Oleh karena itu, dalam perencanaan *non-probability sampling*, sampel yang diambil tidak dapat digeneralisasikan pada populasi sampel tersebut diambil.⁶

Secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci (*key informan*), ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan siswa SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara.
2. Latar tempat dalam situasi penelitian ini adalah ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, ruang tata usaha, ruang guru, ruang pegawai, ruang

⁵Sitorus. Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press. hal. 167

⁶*Ibid.* hal. 168.

laboratorium, ruang Multi Media, ruang kelas, dan lain-lain yang dianggap penting. Sedangkan latar peristiwa dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran wajib, implementasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran muatan lokal, implementasi nilai-nilai karakter dalam pengembangan diri, pengondisian nilai-nilai karakter dan penilaian pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara.

3. Dokumen, antara lain data siswa, guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, program sekolah, roster pelajaran, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data secara umum terdapat tiga macam, yaitu observasi, wawancara dan studi kasus.

1. Observasi: Observasi dilakukan dengan mendatangi sekolah serta mengamati rangkaian peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang menunjukkan gejala, memiliki nilai guna dan berkaitan dengan fokus penelitian. Aktifitas tersebut dilakukan setiap kali datang kesekolah selama waktu penelitian.
2. Wawancara: Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan. Hal ini dikarenakan peneliti masih belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan penjelasan dari subjek penelitian, kemudian berdasarkan jawaban yang didapat, mengajukan pertanyaan selanjutnya yang lebih terarah pada fokus penelitian. Tujuan teknik wawancara adalah untuk mengetahui tanggapan dan jawaban secara langsung. Dengan demikian, akan diperoleh data dan informasi yang diperlukan serta dapat mengecek informasi yang diberikan dari informan yang berbeda. Teknik wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sejauh mana peran kepala sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan karakter di SMP 4 Lima Puluh.

3. Studi dokumen: Studi Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis maupun tidak tertulis (melalui pengamatan).

A. Analisis Data

Menganalisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Sugiono mengutip pendapat Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*."

Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, interview, dan pengkajian dokumen pada SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara, dianalisis dahulu untuk mengetahui maknanya dengan cara

menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, interview, dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu simpulan yang bermakna.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data dapat menggambarkan bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara sesuai dengan jadwal dan program kerja pelaku pendidikan berkarakter.
3. Simpulan, yaitu susunan data yang utuh, rinci, dan mendalam berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan pengkajian dokumen.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Data. Semua data hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ditata dan diberi nomorurut berdasarkan kronologis waktu pengumpulan data. Halaman data juga dimasukkan untuk mempermudah dalam penelusuran jika diperlukan.
2. Penentuan Sistem Kategori Koding. Semua data yang terekam dalam catatan lapangan akan dibaca dan diteliti, kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya dan dikelompokkan dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberikan kode yang menggambarkan cakupan topik.
3. Menyortir Data (pendekatan potong simpan dalam map) yaitu memotong catatan menurut kategorinya dan menerapkan satuan-satuan data tersebut kedalam map.
4. Membuat format yang menyajikan informasi secara sistematis, selanjutnya satuan data dalam laporan penelitian berupa hasil penelitian.

B. Keabsahan Data

Untuk menguji validasi (kebenaran/kesahihan) penelitian kualitatif terletak pada seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, sampai pada penarikan kesimpulan. Guba dalam artikel yang berjudul: *"Criteria for assessing the trustworthiness of Naturalistic Inquiry"* menyatakan kesahihan penelitian kualitatif dapat dibangun dengan 4 karakteristik dalam penelitian yaitu, *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

1. *Credibility* (kepercayaan), yaitu uji kreativitas data atau kepercayaan terhadap data

hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan pendekatan persuasif pada SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara, sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan dalam penelitian ini akan

- diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persisten observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang sah.
 - c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan.
 - d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
 - e. Analisis kasus negatif (*negative case analysis*), menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menantang atau menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan-temuan hasil penelitian.
 - f. *Member cek* (kecukupan referensi).⁷
2. Dapat ditransfer (*Transferability*). Pembaca penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai situasi yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Dengan kata lain, bahwa kriteria ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif hanya memungkinkan keteralihan yaitu hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan.⁸
 3. Keterikatan (*Dependability*). Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dari SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan

⁷Ibid, hal. 368.

⁸Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press. hal.

proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku.

4. Kepastian (*confirmability*). Data harus dapat dipastikan kepercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Lima Puluh Desa Perupuk Kec. Lima Puluh Kab. Batubara. Dengan demikian menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁹

⁹Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. 1. Bandung: Alfabeta. hal. 336